

EFEKTIFITAS PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN *DEEP DIALOG* DAN CERAMAH

Joko Aprianto, R. Guanawan Sudarmanto, Tedy Rusman
Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila
Jalan Dr. Soemantri Brojonegoro Gedung Meneng Unila

The purpose of the study is: 1. Is there any difference in learning achievement, 2. Is there any type of effectiveness than the type of Deep Dialogue Lecture in learning achievement that has high initial ability, 3 Is there any type of lecture compared the effectiveness of types of Deep Dialogue in learning achievement that has a low initial ability, 4. Is there any interaction learning model with prior knowledge on learning achievement. This the research uses quasi experiment methods. The study population sample are 130 men and 70 students. Hypothesis testing using ANOVA. Results of the analysis.

- (1.) There is a difference between student achievement,
- (2.) Student achievement is given Dialogue Deep models is lower than the initial models capable of high Lectures.
- (3.) Student achievement that have low initial capability that uses the type of Deep Dialogue is lower than that type Lectures.
- (4.) There is no interaction learning model with initial ability students in learning achievement.

Keyword : Dialogue, Learning achievement, Lecture.

Tujuan penelitian adalah : 1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar. 2. Adakah keefektifan tipe *Deep Dialog* dibandingkan tipe Ceramah dalam pencapaian prestasi belajar memiliki kemampuan awal tinggi. 3. Adakah keefektifan tipe Ceramah dibandingkan tipe *Deep Dialog* dalam prestasi belajar memiliki kemampuan awal rendah. 4. Apakah ada interaksi model pembelajaran dengan kemampuan awal pada prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi penelitian 130 orang dan sampel sebanyak 70 orang siswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Hasil analisis:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa, 2. Prestasi belajar siswa tipe *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan model Ceramah berkemampuan awal tinggi, 3. Prestasi belajar siswa kemampuan awal rendah yang menggunakan tipe *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan tipe Ceramah.
4. Tidak ada interaksi model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada prestasi belajar.

Kata kunci: Ceramah, *Deep Dialog*, Prestasi belajar.

Pendahuluan

Proses pembelajaran yang terjadi di satu periode terakhir ini menunjukkan penurunan mutu pembelajaran. Dimana selama satu dekade proses pembelajaran selalu berpusat pada guru bukan kepada siswa, dan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Jika guru yang mengajar tidak memiliki kemampuan yang baik dan profesional dalam proses pembelajarannya, sudah dapat di bayangkan apa yang akan didapat oleh peserta didik nantinya.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk selalu profesional dalam mendidik peserta didiknya. Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, untuk menunjang kelancaran tugas profesinya. Dalam melaksanakan kompetensi pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Salah satu syarat yang wajib diperhatikan oleh seorang guru jika ingin melaksanakan strategi dan metode pembelajaran yang baik dan efektif adalah dengan memperhatikan seutuhnya kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa termotivasi untuk belajar dengan senang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari.

Mengajar akan efektif dan berhasil jika kemampuan peserta didik diperhatikan secara baik dengan memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Guru dalam menyampaikan pembelajaran atau mentransfer informasi harus memperhatikan kondisi peserta didik, agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar dengan memiliki kemampuan dalam memproses informasi. Guru harus mampu memilih strategi, metode, dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta materi yang akan disampaikan. Kondisi di SMAN 5 Bandar Lampung berdasarkan pengamatan saat melakukan penelitian pendahuluan, dalam menanamkan konsep pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional, dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal dari LKS atau buku paket, sehingga dalam penerapannya guru sangat aktif tetapi hasilnya siswa menjadi pasif, dan kemampuan guru ekonomi kelas X pada SMAN 5 Bandar Lampung dalam menerapkan penyampaian materinya masih dominan menggunakan metode ceramah. Keberhasilan kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan tingkat penguasaan konsep yang dipelajari sangat tergantung dari penguasaan konsep awal, dan kenyamanan dalam belajar baik suasana lingkungan maupun perasaan peserta didik, juga metode yang dapat membuat siswa aktif dikelas. Hal ini menunjukkan pembelajaran akuntansi kurang bermakna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Mata pelajaran ekonomi di SMA/MA merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran ini mulai dipelajari di kelas X IPS semester genap. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui wawancara dan data – data yang didapat dari pihak sekolah khususnya untuk mata pelajaran ekonomi dikelas X (sepuluh) pada SMAN 5 Bandar Lampung, terdapat beberapa masalah yang masih dikesampingkan oleh guru mata pelajaran ekonomi seperti ketidakefektifan dalam penggunaan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru.

Proses pembelajaran di kelas yang hanya berpusat pada guru mengakibatkan interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang sekali terjadi. Siswa yang aktif bertanya rata-rata hanya mencapai 3 (tiga) hingga 5 (lima) orang pada saat KBM berlangsung. Kebanyakan siswa malu dan malas bertanya kepada guru walaupun belum memahami, begitu juga siswa malas bertanya dengan temannya sendiri yang sudah lebih mengerti, ini adalah akibat dari metode pembelajaran guru yang kurang melibatkan siswa dikelas. KBM yang berpusat pada guru akan membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan, para siswa akan lebih senang bercanda, coret-corek buku, mengobrol, dan melakukan aktifitas lain diluar kegiatan belajar. Akibatnya penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi terbilang rendah. Penguasaan konsep mata pelajaran ekonomi yang rendah akan membuat kurang terampilnya siswa dalam menjawab soal-soal dan perhitungan yang sudah diajarkan, mereka hanya akan menjawab sesuai dengan teori yang ada tanpa ada pengembangan jawaban yang lebih lanjut karena kurangnya pemahaman siswa.

Masalah lain yang terlihat saat melakukan penelitian pendahuluan lainnya adalah kurangnya perhatian guru dalam mengamati kemampuan awal dan perkembangan siswa dalam penguasaan konsep pembelajaran ekonomi. Hal ini membuat siswa merasa tidak diperhatikan dalam KBM mata pelajaran ekonomi. Hubungan emotional antara guru dan murid yang tidak terjalin dengan baik serta penggunaan metode yang tidak menarik secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil di SMA Negeri 5 Bandar Lampung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada bagian pengikhtisaran, perhitungan, penyusutan nilai ekonomi dari suatu barang, perhitungan pajak dan pemahaman istilah-istilah ekonomi . Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah 70. Dilihat dari penguasaan materi bahan kurikulum, penguasaan konsep yang diperoleh siswa secara keseluruhan daya serapnya baru mencapai 19,26% dan kurang dari 80,74% siswa nilai ekonominya belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan konsep dan prestasi siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, diketahui prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMAN 5 Bandar Lampung 2011-2012 dengan rincian Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil ulangan harian ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMAN 5 Bandar Lampung TP.2011-2012

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	25 - 30	16	14,68
2	31 – 35	11	10,09
3	36 – 40	7	6,42
4	41 – 45	12	11,01
5	46 - 50	16	14,68
6	51 – 55	6	5,50
7	56 – 60	11	10,09
8	61 – 65	9	8,26
9	66 – 70	6	5,50
10	71 – 75	8	7,34
11	76 – 80	3	2,75
12	81 – 86	4	3,67
Jumlah		109	100

Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi semester ganjil 2011-2012

Data pada Tabel 1.1 di atas, maka tingkat prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 5 Bandar Lampung berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1.2 Prestasi belajar ekonomi siswa SMAN 5 Bandar Lampung sesuai KKM

KKM	Frekuensi	Persentase
< 70	88	80,74
≥ 70	21	19,26
Jumlah	109	100

Berdasarkan data Tabel 1.2 tersebut, ternyata prestasi siswa yang menguasai pelajaran ekonomi atau mencapai KKM baru mencapai 19,26% atau 21 siswa. Sedangkan 80,74% atau 88 siswa belum mencapai KKM, dengan kriteria ketuntasan minimal adalah sebesar 70. Dengan demikian penguasaan pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah. Pendapat Djamarah dan Zain (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai siswa, maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Kenyataan diatas merupakan *resefrentatif* dimana proses pembelajaran ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran. Proses bahan-bahan yang dipelajari sulit diserap, sehingga penguasaan konsep menjadi rendah. Rendahnya prestasi siswa dalam pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan dagang diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan aritmatika, pemahaman kalimat soal

ekonomi, dan analisis transaksi ekonomi. Pada pelajaran ekonomi banyak latihan-latihan soal yang harus di selesaikan siswa guna meningkatkan pemahaman konsep materi yang sudah dipelajari. Siswa sering terlihat penuh ketegangan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka sangat diperlukan kompetensi guru dalam proses pembelajaran ekonomi, khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk keefektivitasan dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran serta alat peraga. Pembelajaran akuntansi tidak boleh diartikan hanya terdapat keharusan menyampaikan konsep, prinsip, dan teori tetapi juga harus menekankan bagaimana cara untuk memperoleh konsep, prinsip, dan teori tersebut. Agar dapat memperoleh konsep, prinsip, dan teori dengan baik maka siswa perlu dilatih untuk mampu mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, menganalisa dan mengkomunikasikan.

Guru dalam proses belajar, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut teori belajar kognitif Ausubel, dalam Trianto (2009: 26) proses belajar akan mendatangkan hasil atau bermakna kalau guru dalam menyajikan materi pelajaran yang baru dapat menghubungkannya dengan konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa. Teori belajar bermakna Ausubel menekankan pentingnya pelajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dipunyai. Dengan demikian diharapkan dalam proses belajar itu siswa aktif.

Untuk mencapai tujuan di atas, guru harus mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif, efektif, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X meningkat. Guru harus mengenal dan menguasai dengan baik metode dan teknik penyajian, sehingga guru mampu mengkombinasikan penggunaan metode tersebut sekaligus. Metode ceramah digunakan guru apabila menyampaikan informasi tentang suatu pokok bahasan atau persoalan tertentu, terlalu lama membuat siswa pasif dan membosankan, dan kurang merangsang pengembangan kreatifitas dan ketrampilan mengemukakan pendapat serta kerjasama siswa.

Tindakan guru yang dilakukan pada proses pembelajaran dapat merubah suasana pembelajaran siswa pasif menjadi pembelajaran siswa aktif, dapat bekerjasama dan menyenangkan. Salah satu tindakan dengan menerapkan kooperatif model dialog, dengan harapan penerapan kooperatif model dialog dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep ekonomi perusahaan dagang dan pemerintahan. Suasana pembelajaran akan lebih menarik dan rileks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, ketelitian, kerjasama, persaingan sehat, keterlibatan belajar, dan merangsang peserta didik untuk lebih banyak bertanya.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif model dialog yang dikembangkan dalam usaha mengoptimalkan pemahaman dan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif model dialog memunculkan adanya kelompok dan kerjasama dalam belajar. Model ini digunakan untuk mata pelajaran ekonomi dengan waktu yang dipergunakan untuk mereview lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Pemahaman konsep akan lebih baik, karena harus mencari jawaban yang tepat dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar ekonomi siswa yang diberikan model Pembelajaran Dialog dengan siswa yang diberikan Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah.
2. Mengetahui keefektifan model Pembelajaran Dialog dibandingkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. Mengetahui keefektifan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ceramah dibandingkan model Pembelajaran Dialog dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Mengetahui ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian atau studi komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif yang berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiono, 2005: 115). Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan satu variabel yaitu hasil belajar IPS Terpadu dengan perlakuan yang berbeda. Metode ini dilakukan dengan melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gejala yang timbul dengan variabel yang sengaja diadakan. Sementara pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat (Sugiono, 2005: 7). Penelitian ini bersifat quasi eksperimen dengan pola nonequivalent control group design. Dua macam eksperimen digunakan dalam dua kelompok sample yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 130 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individu, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama. (Sukardi, 2003:61). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa yang tersebar kedalam 2 kelas yaitu kelas X1 sebanyak 35 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran dialog, dan X3 sebanyak 35 siswa yang merupakan kelas kontrol (pembanding) yang

menggunakan ceramah. Dalam analisis data hanya diambil data siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah saja, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang, diabaikan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes yaitu tes kemampuan awal dan tes hasil belajar.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui kelas yang akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian.
- b. Memberikan tes awal (Pre-test) pada semua subjek yang berkenaan dengan variabel dependen. Tes ini juga bermanfaat untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.
- c. Memberikan perlakuan yang berbeda diantara dua kelas yang akan diterapkan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda.
- d. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dalam 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dengan waktu 90 menit, begitu pula dikelas kontrol.
- e. Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir (post test) pada siswa untuk mengetahui tingkat perubahan atau kondisi subjek yang berpengaruh dengan variabel dependen

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh berupa nilai tes yang kemudian diambil rata-ratanya dan diperoleh nilai siswa dari masing-masing media, dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Dicari rentang dan panjang kelas untuk ditransformasikan ke dalam bentuk data distribusi frekuensi hasil belajar siswa. Berikut gambaran tentang hasil belajar ekonomi siswa.

Tabel 2. Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Pemahaman I	Pemahaman II	Pemahaman III	Prestasi Belajar
Kelas Eksperimen	66,28	71,80	74,02	73,00
Kelas Kontrol	64,42	64,51	73,00	70,40

Tabel 3. Rata-rata Tes Hasil Belajar Ekonomi Siswa Berkemampuan Awal Tinggi dan Rendah di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pembelajaran kooperatif	Dialog	Ceramah
Kemampuan Awal		
Tinggi	77,18	73,63
Rendah	68,90	66,44

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis varians dua jalan, diperoleh :

1. Pengujian hipotesis pertama nilai F yang dicari berada pada baris *Corrected Model* yaitu $F_{hitung} 11,215 > F_{tabel} 4,00$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Deep Dialog* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe Ceramah.
2. Pengujian hipotesis kedua nilai F yang dicari berada pada baris kelas (model pembelajaran yang digunakan), yaitu $F_{hitung} 0,729 < F_{tabel} 4,00$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak sesuai dengan hipotesis prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe Ceramah pada siswa yang berkemampuan awal tinggi.
3. Pengujian hipotesis ketiga nilai F yang dicari pada baris *Kemampuan Awal*, yaitu $F_{hitung} 16,916 > F_{tabel} 4,00$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa yang model pembelajaran *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Ceramah pada siswa yang berkemampuan awalnya lebih rendah.
4. Pengujian hipotesis keempat nilai F yang dicari berada pada Kelas * *Kemampuan Awal*, yaitu $F_{hitung} 1,001 < F_{tabel} 4,00$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_a di tolak H_0 diterima, sehingga dapat tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Pembahasan

- 1. Terdapat perbedaan antara prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran dialog lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran ceramah.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar ekonomi kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan prestasi belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} 11,215$ dan $F_{tabel} 4,00$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Deep Dialog* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Ceramah.

- 2. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran dialog lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran ceramah pada siswa yang kemampuan awalnya tinggi.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua, ternyata H_0 diterima dan H_a ditolak diperoleh $F_{hitung} 0,729 < F_{tabel} 4,00$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga dapat disimpulkan tidak sesuai dengan hipotesis hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe ceramah pada siswa yang bekemampuan awal tinggi.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data diperoleh kondisi atau kenyataan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Ceramah.

3. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran dialog lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ceramah pada siswa yang berkemampuan awalnya rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketiga ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima, $F_{hitung} 16,916 > F_{tabel} 4,00$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian rata-rata prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif Ceramah.

4. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh prestasi belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Deep Dialog* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif Ceramah. Pada pengujian hipotesis pertama H_a diterima sedangkan pada hipotesis ke 2 H_a ditolak, pengujian hipotesis ketiga H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} 1,001 < F_{tabel} 4,00$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran *Deep Dialog* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif Ceramah.
2. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif Ceramah pada siswa yang kemampuan awalnya tinggi.

3. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif Ceramah pada siswa yang kemampuan awalnya rendah.
4. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran tipe *Deep Dialog*, karena dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan hasil belajarpun meningkat.
2. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki kemampuan awal tinggi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialog* karena dapat menggali potensi peserta didik.
3. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki kemampuan awal rendah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Dialog* karena dapat meningkatkan aktivitas siswa. Model pembelajaran tipe *Deep Dialog* akan membuat siswa lebih bertanggungjawab baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
4. Model pembelajaran tipe *Deep Dialog* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik siswa berkemampuan awal tinggi maupun rendah, sehingga model ini baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Sugiyanto. 2010. *Metode Pembelajaran dan Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2009. *Pengembangan metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.